

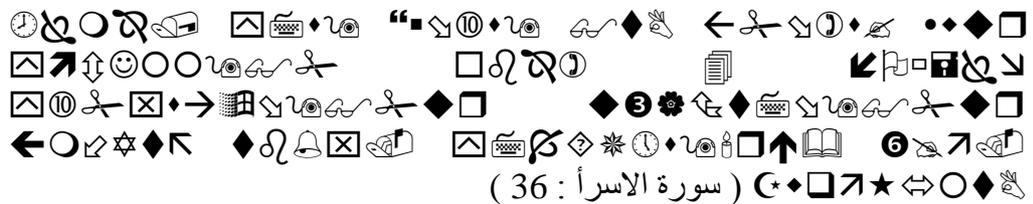
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran eksak yang mengutamakan pandangan dan pemikiran ilmiah, realistik dan logis. Pada pembelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah sehingga mampu memahami alam sekitar sebagai lingkungan hidupnya.

Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA. Di dalam konteks pembelajaran, fisika lebih cenderung mengutamakan pengetahuan mengenai konsep atau pemikiran ilmiah yang mengacu pada fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dasar utama pembelajaran fisika adalah memberikan bekal kepada peserta didik berupa konsep-konsep ilmiah sehingga nantinya mampu memahami lingkungan, peristiwa sehari-hari dan mampu meningkatkan sumbang pikiran terhadap kemajuan teknologi. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Isra'/17 ayat 36



(سورة الاسراء : 36)

*dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra'/17: 36)<sup>1</sup>*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu 'Ali Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art, 2005), hlm. 286.

Hal tersebut berkaitan dengan ilmu fisika yang secara langsung mengajarkan peserta didik untuk memahami lingkungan maupun peristiwa sehari-hari.

Dalam Surat Al-‘Ankabut/29 ayat 43 juga dijelaskan

وَمَا يَشْكُرُهَا إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ وَالَّذِينَ لَا يَشْكُرُوا ۖ  
وَمَا يَذْكُرُوا إِلَّا آلَاءَ اللَّهِ بَدَلًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا ۖ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ  
(سورة العنكبوت : 43) *dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-‘Ankabut/29: 43)<sup>2</sup>*

Akan tetapi, dalam realita pendidikan di Negara Indonesia fisika merupakan salah satu pelajaran yang jarang diminati. Peserta didik selalu menganggap fisika sebagai pelajaran yang didominasi oleh rentetan rumus yang sulit untuk dipahami dan dipelajari. Paradigma itulah yang mempengaruhi pola pikir tiap peserta didik sehingga membawa mereka kepada pemikiran bahwa pelajaran fisika sangat menakutkan. Pemikiran tersebut akan mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tercapai pemahaman yang maksimal sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif dan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran fisika.

Salah satu bahasan fisika yang dianggap perlu pemahaman lebih dalam untuk mempelajarinya adalah getaran dan gelombang. Pokok bahasan ini masih dikategorikan sebagai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik kelas VIII MTs. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran sebelumnya ternyata peserta didik kurang dapat memahami materi ini dikarenakan materi ini penuh dengan konsep dan butuh pemahaman yang mendalam, selain itu juga dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang dikenakan pada peserta didik. Dalam kaitannya

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu ‘Ali Alqur’an dan Terjemahnya*, hlm. 402.



*Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".(QS. Al-Kahfi/18: 70)<sup>4</sup>*

Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Di MTs Qodiriyah Harjowinangun pada saat pembelajaran IPA dimulai banyak peserta didik yang ngobrol sendiri dan kelihatan sekali peserta didik merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA, selain itu saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi pasif, tidak ada timbal balik dari peserta didik ke guru. Hal itu dapat mempengaruhi proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan juga menjadi sebab dasar rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu harus ada suatu metode yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan peserta didik yang pasif difirmankan Allah dalam Al Qur'an Surat Ar-Ra'du/13 ayat 11



*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Ar-Ra'du/13 : 11).<sup>5</sup>*

Proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar. Pengintegrasian permainan ke dalam pembelajaran bukan tidak

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu 'Ali Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 302.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu 'Ali Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 251.

mungkin merupakan strategi yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas maka tepatlah bahwa “strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan”. Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Meskipun ada media berupa CD Pembelajaran yang bagus tetapi akan terlihat percuma jika tidak tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Selain adanya media, faktor lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan strategi dalam mengajar. Peningkatan interaksi dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi sokongan kuat dalam pencapaian pemahaman. *Talking Stick* merupakan satu dari bermacam strategi pembelajaran yang mengutamakan interaksi peserta didik dan guru.

Dalam strategi pembelajaran *Talking Stick* suasana belajar dibuat menyenangkan agar tercipta suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan kepercayaan diri, melatih mental maupun keberanian dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, serta terciptanya tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan sebuah tongkat (*Stick*) untuk memulai sebuah interaksi, tongkat akan trus bergulir sampai lagu yang diputar berhenti, siapa yang memegang tongkat maka akan menjawab pertanyaan yang tersedia dari CD pembelajaran maupun dari guru.

Melihat dari permasalahan dan gambaran yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pokok getaran dan gelombang di MTs Qodiriyah Harjowinangun?
2. Seberapa besar efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok getaran dan gelombang di MTs Qodiriyah Harjowinangun?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran *Talking Stick* berbantuan CD Pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok getaran dan gelombang di MTs Qodiriyah Harjowinangun.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang strategi pembelajaran *Talking Stick*. Prospek strategi pembelajaran *Talking Stick* ini akan memberi kontribusi bagi berkembangnya penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan madrasah.

Secara praktis manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik di MTs Qodiriyah Harjowinangun
  - a. Menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam pelaksanaan KBM pelajaran fisika dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

- b. Meningkatkan pemahaman materi khususnya pada pokok bahasan getaran dan gelombang sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Bagi guru di MTs Qodiriyah Harjowinangun
    - a. Mendapatkan pengalaman pengelolaan pembelajaran baru.
    - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.
  3. Bagi pihak MTs Qodiriyah Harjowinangun

Menambah perangkat pembelajaran sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan mutu belajar di MTs.
  4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman lapangan mengenai penggunaan variasi pembelajaran sehingga mendapatkan strategi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran.